

## HUBUNGAN KEDEKATAN AYAH DENGAN PENINGKATAN EMOSI POSITIF PADA REMAJA PUTRI DI PESANTREN

### A CORRELATION BETWEEN FATHER CLOSENESS AND POSITIVE EMOTION IMPROVEMENT OF TEENAGE GIRLS AT ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Dhenok Megawulandari<sup>1</sup> ; Syarifah Rauzatul Jannah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2</sup>Bagian Keilmuan Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

E-mail: dhenok@mhs.unsyiah.ac.id ; syarifah\_rauzatul\_jannah@unsyiah.ac.id

#### ABSTRAK

Kedekatan ayah dengan anak, khususnya remaja putri selama ini lebih digambarkan sebagai sikap kepatuhan dan penyokong materi. Namun, lebih dari itu, kedekatan ayah berhubungan erat dengan perkembangan psikologis pada remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungannya kedekatan ayah dengan peningkatan emosi positif pada remaja putri yang berada di pesantren Banda Aceh. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri kelas VII di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengambilan sampel yakni *nonprobability sampling* menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria khusus yang telah ditentukan. Jumlah sampel sebanyak 49 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan empat kuesioner yaitu, kuesioner demografi, *Nurturant Fathering Scale*, *Father Involvement Scale*, dan *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)*. Hasil penelitian didapatkan nilai skala pengasuhan ayah (*Nurturant Fhatering*) berada pada kategori baik (93,9%), nilai keikutsertaan ayah yang dilaporkan (*Reported Father Involvement*) berada pada kategori baik (91,8%), nilai keikutsertaan ayah yang diharapkan (*Desired Father Involvement*) berada pada kategori baik (93,9%), dan nilai emosi berada pada kategori positif (83,7%). Analisis hasil menggunakan uji *Chi-Square* dengan hasil terdapat hubungan antara kedekatan ayah dengan peningkatan emosi positif pada remaja putri di pesanren Banda Aceh dengan *p-value*  $0,003 < (0,05)$  pada aspek *Nurturant Fathering* dan *p-value*  $0,000 < (0,05)$  pada *Reported Father Involvement* serta *p-value*  $0,003 < (0,05)$  pada aspek *Desired Father Involvement*. Direkomendasikan kepada pihak pesantren untuk memberikan edukasi kepada orang tua khususnya ayah agar dapat meningkatkan keterlibatan dalam pegasuhan dengan anak antara lain dengan memberikan saran dan masukan, lebih banyak menyediakan waktu untuk *sharing* minat dan bakat, bermain, serta terlibat dalam aspek sosial pertemanan remaja putri

Kata Kunci : remaja putri, kedekatan ayah, emosi positif

#### ABSTRACT

The relationship of a father to his child, especially teenage girls nowadays is describe as the act of obedience and support system. Father closeness is closely related to psychological development of teenage girl. The purpose of this research is to understand the correlation between father closeness and the improvement of positive emotion of teenage girls at Islamic Boarding School in Banda Aceh. The population of this research is all 7<sup>th</sup> grade student at Darul Ulum Islamic Boarding School in academic year of 2019/2020. The sampling collection technique used is a nonprobability sampling using purposive sampling method with the specific criteria that have been determined prior to the research. The total sample used are 49 respondents. The data collection technique used are 4 questionnaires, demography questionnaire, *Nurturant Fathering Scale*, *Father Involvement Scale*, and *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)*. The research result shows that the score of *Nurturant Fathering* is in good category (93,9%), the score of reported father involvement is in good category (91,8%), the score of desired father involvement is in good category (93,9%), and the emotional score is in positive category (83,7%). The analysis using *Chi-Square* shows the correlation between father attachment and the increasement of positive emotion of teenage girl at Islamic Boarding School in Banda Aceh with *p-value*  $0,003 < (0,05)$  on *Nurturant Father* aspect, *p-value*  $0,000 < (0,05)$  on *Reported Father Involvement* aspect, and *p-value*  $0,003 < (0,05)$  on *Desired Father Involvement* aspect. The Islamic Boarding School are recommended to provide information to parent especially father to increase the involvement in childcare such as giving advice and input, providing more spare time to share the child interest and talent, to play, and involve in social aspect of teenage girl friendship.

**Keywords:** teenage girl, father closeness, positive emotion

## PENDAHULUAN

Hubungan anak dengan orang tua merupakan sumber emosional dan kognitif bagi anak khususnya remaja. Hubungan ini memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan sosial dan emosionalnya. Menurut Bowlby (1996 dikutip dalam Upton, 2012) ikatan emosional yang terbentuk antara remaja dan orang tua sebagai figur pengasuh disebut sebagai kedekatan atau *attachment*. Bowlby (1996 dikutip dalam Santrock, 2002) mengemukakan kedekatan adalah suatu relasi antara figur sosial atau fenomena tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik yang unik, kedekatan yang terbentuk antara orang tua dengan anak sejak bayi memiliki pengaruh yang penting pada tahap perkembangan. Hubungan kedekatan ini pun dapat berlangsung dalam setiap episode usia anak, salah satunya pada usia remaja.

Kedekatan orang tua merupakan fungsi adaptif yang menyediakan landasan bagi remaja untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas melalui perkembangan emosinya. Remaja sendiri memiliki arti tumbuh, atau tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik (Hurlock, 2002). Masa remaja merupakan masa peralihan antara periode anak-anak ke periode dewasa. Tahap ini biasa dikenal dengan masa pencarian jati diri atau dalam teori Erickson disebut sebagai *egoidentity*, dimana dalam fase remaja diperlukan komitmen yang jelas terutama dari orang tua untuk membentuk kepribadian yang dapat mengenali dirinya.

Beberapa penelitian mengenai kedekatan anak dengan orang tua lebih banyak menjelaskan mengenai kedekatan anak dengan figur ibu sebagai pemegang peranan penting dalam pertumbuhan mental dan emosional anak, sedangkan kedekatan anak dengan figur ayah hanya digambarkan sebagai sikap kepatuhan dan penyokong kebutuhan materil anak. Seperti penelitian yang dilakkan oleh Pai, Lee dan Tsao (2004) menunjukkan bahwa remaja di Thailand merasa lebih dekat dengan ibu karena membawa pada perasaan nyaman, sedangkan hubungan remaja dengan ayah lebih ditandai oleh kepatuhan dan ketaatan.

Di sisi lain, Wangge, Thoomaszen, Bunga, dan Kiling (2016) mengatakan bahwa pengasuhan yang awalnya lebih identik dengan tanggung jawab ibu kini juga merupakan tanggung jawab

ayah. Saat ini peran ayah tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi saja melainkan juga pengasuhan dalam keluarga, partisipasi dalam mengontrol kegiatan remaja, hingga masalah yang dihadapi remaja. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki dampak positif terhadap anak seperti yang dikemukakan oleh Santrock (2003) bahwa ayah yang memiliki interaksi yang sangat perhatian, akrab, dan dapat diandalkan oleh anak dapat memberi pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan sosial (*social growth*) remaja.

Penelitian mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak juga dilakukan oleh Zuhairah dan Tatar (2017) pada remaja usia 16-17 tahun di Banda Aceh. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan antara keterlibatan ayah dengan kenakalan remaja, yang berarti bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin rendah kenakalan pada remaja, begitu pula sebaliknya.

Setianingsih (2017) dalam penelitiannya yang dilakukan pada santri putrindi Pondok Tahfidz Karangayar menunjukkan bahwa komunikasi ayah berperan penting dalam pembentukan mental anak perempuan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa komunikasi yang dibangun dengan baik antara ayah dengan anak perempuan akan menumuhkan mental positif dalam diri anak seperti tumbuhnya kecerdasan emosi anak dalam menyelesaikan permasalahan, sikap tenang dalam menghadapi masalah, percaya diri, keberanian. Sedangkan pola komunikasi yang buruk antara ayah dengan anak perempuan membentuk mental negatif pada anak seperti anak menjadi mudah tersinggung, sensitif, mudah marah hingga timbulnya rasa iri terhadap keadaan keluarga teman sebaya akibat dari kurangnya perhatian dan kasih sayang.

Berdasarkan pembahasan tersebut jelas bahwa keikutsertaan orang tua, khususnya ayah dalam pengasuhan anak berdampak pada perkembangan mental dan emosional anak khususnya pada remaja putri. Penjelasan tersebut mengungkapkan bahwa respon emosi muncul ketika individu mulai mengevaluasi stimulus yang ada. Stimulus tersebut dapat berupa pengalaman di masa lalu, maupun kejadian saat ini, yang pada proses tumbuh kembang anak, stimulus ini tidak terlepas dari keberadaan orang tua. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui hubungan kedekatan ayah dengan peningkatan

emosi positif pada remaja putri di pesantren Banda Aceh.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan desain *cross sectional study* yang dilaksanakan tanggal 11 September 2019 di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini adalah 49 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*.

Pengumpulan data dilakukan secara angket dan menggunakan kuesioner yang terdiri dari empat bagian, yaitu kuesioner demografi, *Nurturant Fathering Scale*, *Father Involvement Scale*, serta *Scale of Positive and Negative Scale* (SPANE). Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat lulus uji etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

Analisa data terdiri dari analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, sedangkan analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel dengan menggunakan uji *Chi Square Test* (Hastono, 2017).

**HASIL**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Demografi Remaja Putri

No	Demografi	f	%
1.	<b>Umur (Remaja awal)</b>		
	11 tahun	3	4,2
	12 tahun	46	63,9
	13 tahun	23	31,9
2.	<b>Pendidikan (Kelas)</b>		
	VII	49	100
3.	<b>Alamat</b>		
	Banda Aceh	26	53,1
	Aceh Besar	11	22,4
	Aceh Barat	1	2,0
	Aceh Jaya	1	2,0
	Bener Meriah	1	2,0
	Bireuen	2	4,1
	Nagan Raya	1	2,0
	Pidie Jaya	1	2,0

No	Demografi	f	%
	Sabang	2	4,1
	Sigli	3	6,1
4.	<b>Status</b>		
	Non Yatim	49	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 12 tahun (63,9%), seluruh responden merupakan santri kelas VII (tujuh), sebagian besar responden berasal dari Banda Aceh (51,3%), dan seluruh responden berstatus non-yatim.

Tabel 2 Frekuensi Kedekatan Ayah dengan Remaja Putri

Kedekatan Ayah	Kategori			
	Baik		Kurang Baik	
	f	%	f	%
<i>Nurturant Fathering</i>	46	93,9	3	6,1
<i>Father Involvement (Reported)</i>	45	91,8	4	8,2
<i>Father Involvement (Desired)</i>	46	93,9	3	6,1

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat menggambarkan bahwa tingkat pengasuhan ayah (*Nurturant Fathering*) berada pada kategori baik (93,9%), keikutsertaan ayah yang dilaporkan (*Father Involvement Reported*) berada pada kategori baik (91,8%) dan keikutsertaan ayah yang diharapkan (*Father Involvement Desired*) berada pada kategori baik (93,9%).

Tabel 3 Frekuensi Emosi Remaja Putri

Emosi	f	%
Positif	41	83,7
Negatif	8	16,3
Total	49	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat menggambarkan bahwa sebagian besar remaja putri di pesantren Banda Aceh memiliki emosi dengan kategori positif (83,7%).

Tabel 4 Hubungan Pengasuhan Ayah (*Nurturant Fathering*) dengan Peningkatan Emosi Positif Remaja Putri

<i>Nurturant Fathering</i>	Emosi						<i>p-value</i>
	Positif		Negatif		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	41	83,7	5	10,2	46	93,9	0,003
Kurang baik	0	0	3	6,1	3	6,1	
Total	41	83,7	8	16,3	49	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 83,7% responden memiliki status emosi pada kategori positif juga melaporkan pengasuhan ayah dalam kategori baik. Berdasarkan uji statistik *Chi Square* dengan tabel 2 x 2 menggunakan nilai *Fisher's exact Tes* didapatkan nilai *p-value* 0,003 (< 0,05) sehingga hipotesa null (Ho) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengasuhan ayah (*Nurturant Fathering*) dengan peningkatan emosi positif pada remaja putri.

Tabel 5 Hubungan Keikutsertaan Ayah yang dilaporkan (*Reported Father Involvement*) dengan Peningkatan Emosi Positif pada Remaja Putri

<i>Reported Father Involvement</i>	Emosi						<i>p-value</i>
	Positif		Negatif		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	41	83,7	4	8,2	45	91,8	0,000
Kurang baik	0	0	4	8,2	4	8,2	
Total	41	83,7	8	16,3	49	100	

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 83,7% responden memiliki status emosi pada kategori positif yang juga melaporkan keikutsertaan ayah dalam kategori baik. Berdasarkan uji statistik *Chi Square* dengan tabel 2 x 2 menggunakan nilai *Fisher's exact Tes* didapatkan nilai *p-value* 0,003 (< 0,05) sehingga hipotesa null (Ho) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keikutsertaan ayah yang dilaporkan (*Reported Father Involvement*) dengan peningkatan emosi positif pada remaja putri.

Tabel 6 Hubungan Keikutsertaan Ayah yang Diharapkan (*Desired Father Involvement*) dengan Peningkatan Emosi Positif pada Remaja Putri

<i>Desired Father Involvement</i>	Emosi						<i>P-value</i>
	Positif		Negatif		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	41	83,7	5	10,2	46	93,9	0,003
Kurang baik	0	0	3	6,1	3	6,1	
Total	41	83,7	8	16,3	49	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 83,7% responden memiliki status emosi pada kategori positif yang juga melaporkan keikutsertaan ayah dalam kategori baik. Berdasarkan uji statistik *Chi Square* dengan tabel 2 x 2 menggunakan nilai *Fisher's exact Tes* didapatkan nilai *p-value* 0,000 (< 0,05) sehingga hipotesa null (Ho) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keikutsertaan ayah yang diharapkan (*Desired Father Involvement*) dengan peningkatan emosi positif pada remaja putri.

**PEMBAHASAN**

**Hubungan Kedekatan Ayah dengan Peningkatan Emos Positif pada Remaja Putri di Pesantren Banda Aceh**

Hasil analisis kedekatan ayah dengan remaja putri di Pesantren Banda Aceh ini sangat baik dengan nilai pengasuhan dan keikutsertaan yang dilaporkan maupun diharapkan remaja putri berada diatas 90% yakni *Nurturant Fathering* (pengasuhan ayah) menunjukkan 93,9% remaja putri merasakan adanya pengasuhan yang baik dari ayah, 91,8% melaporkan keikutsertaan ayah (*Reported Father Involvement*) dalam kategori baik, dan 93,9% mengharapakan keikutsertaan ayah (*Desired Father Involvement*) dalam keseharian mereka pada kategori baik.

Hal ini berarti bahwa sebagian besar remaja putri di pesantren Banda Aceh merasakan kedekatan dan keikutsertaan ayah yang baik dalam pengasuhan selama pertumbuhan remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, Kaloeti, dan Karyono (2011) mengenai peran ayah dalam pengasuhan didapatkan data bahwa sebanyak 86% ayah beranggapan bahwa mengasuh anak adalah tugas bersama sebagai orang tua.

Analisis jawaban responden didapatkan bahwa 91,8% remaja putri menilai ayah sebagai seseorang yang luar biasa dan 77,5% melaporkan

bahwa ayah selalu memiliki cukup energi untuk memenuhi kebutuhan remaja putri serta 75,5% remaja putri menilai kebersamaan dengan ayah selama usia remaja sangat baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo, McDonald, Hull, Reimondos, & Utomo (2010) bahwa beberapa penelitian di Asia sudah menunjukkan bahwa ayah mulai lebih terlibat dalam pengasuhan anak. Akan tetapi remaja putri yang merasa yakin untuk membicarakan hal pribadi dengan ayah hanya sebanyak 36,1% yang berarti bahwa belum banyak responden yang merasa nyaman terbuka terhadap ayah mengenai hal-hal pribadi.

Remaja putri melaporkan bahwa ayah lebih banyak terlibat pada aspek perkembangan tanggung jawab (69,4%), kedisiplinan (77,6%), menyediakan pemasukan (75,5%), memberi saran (71,4%) serta kenyamanan, kesenangan dan bermain (67,3%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Partasari dan Lentari (2014) mengenai keterlibatan ayah dari sudut pandang anak, menemukan bahwa anak melaporkan ayah mereka paling terlibat dalam aspek *indirect care* yaitu aktifitas yang dilakukan ayah untuk memenuhi kesejahteraan anak akan tetapi tidak melibatkan interaksi secara langsung dengan anak. Hal ini berarti, ayah secara umum dipersepsikan oleh anak sebagai orang yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak.

Analisis jawaban responden pada *Desired Father Involvement* didapatkan 73,5% remaja putri mengharapkan selalu dilindungi oleh ayah dan 67,3% mengharapkan ayah selalu memberikan saran mengenai keseharian mereka. Remaja putri juga melaporkan harapan mereka mengenai keikutsertaan ayah dalam kegiatan bermain (65,3%), *sharing* kegiatan minat dan bakat (65,3%), juga dalam hal pertemanan remaja putri (63,3%). Harapan remaja putri akan keikutsertaan ayah dalam aspek-aspek tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wangge, Thoomaszen, Bunga, dan Kiling (2016) juga menyebutkan bahwa peran ayah tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi saja melainkan juga pengasuhan dalam keluarga, partisipasi dalam mengontrol kegiatan remaja, hingga masalah yang dihadapi remaja.

Hasil analisis penelitian diketahui bahwa tidak semua responden yang memiliki nilai kedekatan dengan ayah pada kategori baik juga memiliki

emosi pada kategori positif. Hal ini dapat berkaitan dengan faktor lain diluar dari hubungan dengan ayah, namun dapat juga terjadi akibat dari cara kedua orangtua memperlakukan remaja, maupun faktor lain seperti hubungan sosial pertemanan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2013) tentang emosi negatif pada siswa SMA menyatakan bahwa emosi negatif dapat muncul sebagai dampak dari adanya perlakuan orangtua kepada remaja seolah-olah sebagai anak kecil.

Hasil *Chi-square* diketahui bahwa 83,7% remaja putri memiliki status emosi pada kategori positif yang juga memiliki pengasuhan ayah (*Nurturant Fathering*) keikutsertaan ayah yang dilaporkan (*Reported Father Involvement*) serta keikutsertaan ayah yang diharapkan (*Desired Father Involvement*) pada kategori baik. Hal ini berarti bahwa ketiga aspek kedekatan ayah mempengaruhi status emosi yang dimiliki remaja putri. Semakin baik pengasuhan dan keikutsertaan ayah dalam aspek-aspek kehidupan remaja putri maka status emosi positif pada remaja putri juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan remaja di Indonesia mengukuhkan pentingnya kedekatan dengan orangtua sebagai salah satu sumber utama kebahagiaan remaja. Cooper, dalam Kume (2015) menyatakan bahwa keberhasilan anak perempuan menentukan karier ketika dewasa karena keterlibatan pengasuhan seorang ayah. Hubungan yang dimiliki oleh seorang anak perempuan dengan ayahnya menjadi hal yang sangat mempengaruhi hidupnya dan hubungan ini dimulai ketika masih anak-anak sampai menjadi dewasa. Lamb (2010) menyatakan ayah yang terlibat dalam pengasuhan dapat berpengaruh terhadap keseluruhan perkembangan sosial, emosional, dan prestasi akademik anak.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa kedekatan ayah dengan remaja putri merupakan aspek yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam meningkatkan emosi positif. Hal ini berguna sebagai acuan untuk mempererat kedekatan ayah dengan anak perempuannya sehingga dapat menghindari munculnya emosi negatif pada anak, khususnya di usia remaja yang cukup rentan terhadap rasa kesepian, tidak percaya diri, dan lain sebagainya.

Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara kedekatan ayah dengan peningkatan emosi positif pada remaja putri di pesantren Banda Aceh dengan nilai *p-value* pada aspek pengasuhan (*Nurturant Fathering*) yaitu 0,003 (<0,05), keikutsertaan ayah yang

dilaporkan (*Reported Father Involvement*) memiliki nilai *p-value* 0,000 (<0,05), keikutsertaan ayah yang diharapkan (*Desired Father Involvement*) memiliki nilai *p-value* 0,003 (<0,05).

## REFERENSI

- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Morman, M. T. & Floyd, K. (2006). Good Fathering: Father and Sons Perceptions of What is Means to be a Good Father. *Fathering* 4 (2).113-136.
- Pai, H. C., Tsao, Lee I. (2004). An Exloration of the Mother-Child Relationship Between Climacteric Mothers and Their Adolescence Daughters. *Journal of Nursing Research* Vol. 12 No. 4. Hal. 267-273.
- Santrock. John W. (2002). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup Ed. 5 Jilid 11*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Setianingsih, Fitri. (2017). Peran Komunikasi Ayah dalam Perkembangan Mental Anak: Studi atas Santri Putri Pondok Tahfidz Karanganyar. *Academica: Journal of Multidisiplinary Studies* Vol. 1 No. 2.
- Utomo, I. D., McDonald, P., Hull T. H., Reimondos, A., Utomo, A.J. (2010). Life Situations of Young Fathers in Jakarta. Australian Demographic and Social Research Institute, Australian National University. *Working Paper*.
- Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wangge, F. K. M., Thoomaszen, F. W., Bunga, B. N. K., and Kiling, I. Y. (2016). Identifikasi Afeksi Paternal pada Ayah dari Anak Usia Dini di Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Visi Pptk PaudNI* Vol. 11 No. 1. Hal. 41-48.
- Zuhairah & Tatar, Farhati M. (2017). Hubungan antara Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kenakalan Remaja di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan* Vol. 11 No. 1. Hal. 46-52